

REPRESENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA TOKOH IBU DALAM CERITA RAKYAT “TIMUN MAS”

Dewi Lestari¹, Helviani², Heri Isnaini³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹de.lestari12@gmail.com, ²abialirsyadh385@gmail.com, ³negeribunglon@gmail.com

Abstract

This article describes the character's values on the character of Mother named Mbok Rondo in folklore "Timun Mas". The method used is semiotics approach, data collection technique used is reading text reading to deepen the character possessed by character Mbok Rondo in folklore "Timun Mas". The source of the data comes from a collection of folklore books titled "Timun Mas dan Raksasa", composed by MB.Rahimsyah, AR published by Bintang Indonesia in the first print of 2010. Data processing research is done by looking for a sign that shows the value of characters contained in the sentence, paragraphs, and quotes of dialogue in the folklore. The results obtained from this study show that the character values of Mbo Rondo characters are honest, hard work, creative, disciplined, independent, curiosity, communicative, peaceful, responsible, and religious.

Keywords: values of characters, figures, folklore, semiotics

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai karakter pada tokoh Ibu yang bernama Mbok Rondo dalam cerita rakyat “Timun Mas”. Metode yang digunakan adalah pendekatan semiotika, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca teks bacaan untuk mendalami karakter yang dimiliki oleh tokoh Mbok Rondo dalam cerita rakyat “Timun Mas”. Sumber data berasal dari buku kumpulan cerita rakyat yang berjudul “Timun Mas dan Raksasa”, disusun oleh MB.Rahimsyah, AR diterbitkan oleh Bintang Indonesia pada tahun 2010. Pengolahan data dilakukan dengan mencari tanda yang menunjukkan nilai karakter yang terdapat pada kalimat, paragraf, dan kutipan dialog dalam cerita rakyat tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter pada tokoh Mbok Rondo adalah jujur, kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, dan religius.

Kata Kunci: Nilai-nilai Karakter, Tokoh, Cerita Rakyat, Semiotika

PENDAHULUAN

Karya sastra dikenal sebagai suatu keindahan. Menyiratkan sebuah makna melalui rangkaian kalimat hingga menjadi sebuah cerita. Karya sastra menyuguhkan pemikiran yang imajinatif. Darmono (1978, hal. 1) menyatakan karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan masyarakat.

Pengarang melakukan komunikasi dengan pembaca dengan menyajikan bahasa yang indah namun mudah dimengerti pembaca. Dalam sastra, aspek bahasalah yang memperoleh perhatian karena bahasa adalah medium utama dalam karya sastra sedangkan karya sastra sendiri sudah terkandung berbagai masalah, menurut Ratna (2007, hal.142).

Cerita rakyat atau yang dikenal dengan legenda adalah karya yang menyuguhkan cerita berisi nilai-nilai kehidupan. Danandjaya (2007, hal. 5) menyatakan cerita rakyat didefinisikan sebagai kesusatraan dari rakyat yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan. Banyak intrik dalam cerita rakyat namun itulah penyampaian amanat yang dilakukan pengarang dalam cerita rakyat.

Cerita rakyat termasuk sastra daerah karena menyuguhkan cerita yang berbeda-beda dari setiap daerah. Salah satu cerita rakyat yang cukup dikenal di masyarakat adalah cerita rakyat “Timun Mas”. Cerita rakyat “Timun Mas” adalah cerita rakyat yang berasal dari provinsi Jawa Tengah dan menyajikan kisah gadis pemberani yang bertahan dan melarikan diri dari raksasa hijau yang ingin menangkap dan memakannya. Cerita rakyat “Timun Mas” sudah banyak disajikan dalam bentuk bacaan dan film pendek (audio visual). Salah satunya cerita rakyat Timun Mas disajikan dalam bentuk buku kumpulan cerita rakyat yang berjudul “Timun Mas dan Raksasa” yang disusun oleh (Rahimsyah, 2010, hl. 7-28)

Dalam cerita rakyat, selain menyajikan bahasa yang mudah dimengerti namun juga memberikan pesan moral bagi pembaca dalam isi ceritanya. Memahami pesan moral dalam cerita rakyat bisa membentuk karakter pembacanya terutama pembaca anak-anak yang juga sebagai peserta didik. Anak-anak mudah untuk meniru karakter yang ia terima. Dalam cerita rakyat “Timun Mas” ini banyak pesan moral yang terkandung di dalamnya sehingga bisa membantu orangtua membentuk karakter peserta didik yang baik.

Diperlukannya upaya pemerintah dalam membantu membangun karakter anak bangsa. Maka dari itu, Kementerian Pendidikan Nasional (Suyadi, 2013, hl. 8-9) menetapkan 18 Nilai Karakter dalam rangka membangun karakter bangsa. Berikut 18 Nilai Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas : (1) Religius, yaitu ketaatan memahami dan melaksanakan ajaran kepercayaan, (2) Jujur, yaitu mengatakan yang benar, (3) Toleransi, yaitu penghargaan terhadap perbedaan (4) Disiplin, yaitu konsisten terhadap suatu aturan, (5) Kerja keras, yaitu dikerjakan dengan sungguh-sungguh, (6) Kreatif, yaitu berinovasi dalam berbagai segi, (7) Mandiri, yaitu tidak tergantung orang lain, (8) Demokratis, yaitu persamaan hak dan kewajiban yang adil dan merata, (9) Rasa ingin tahu, yaitu penasaran dan keingintahuan, (10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, (11) Cinta tanah air, yaitu mencerminkan

rasa bangga, setia dan peduli terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, (12) Menghargai prestasi, yaitu terbuka terhadap prestasi orang lain, (13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, (14) Cinta damai, yaitu menunjukkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman, (15) Gemar membaca, yaitu memiliki waktu khusus untuk membaca, (16) Peduli lingkungan, yaitu selalu berupaya melestarikan lingkungan sekitar, (17) Peduli sosial, yaitu menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, (18) Tanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban (Suyadi, 2013, hal. 8-9).

Dalam cerita rakyat, dapat ditemukan banyak sikap teladan yang bisa diajarkan dan bisa membangun karakter generasi muda. Salah satunya dalam artikel analisis nilai moral cerita rakyat “Jaka Tarub”. Cerita rakyat “Jaka Tarub” mengandung nilai gotong royong yang tercermin melalui watak tiga bidadari yang peduli terhadap nasib Nawang Wulan, juga watak Jaka Tarub yang mau membantu istrinya mengurus rumah tangga (Saputri, 2016, hal. 9). Begitupun dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis nilai-nilai teladan dalam cerita rakyat “Timun Mas” terutama pada tokoh ibu yang diperankan oleh Mbok Rondo. Nilai-nilai dalam karya sastra yang tersirat dan tersurat tidak dapat diperoleh dengan hanya dibaca tetapi diperoleh dengan mengapresiasi dan membedah karya tersebut dengan berbagai cara analisis (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018).

METODE

Metode penelitian ini adalah semiotika. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda yang dimaksudkan merupakan perangkat yang biasa dipergunakan oleh masyarakat dalam upaya mempelajari kehidupan.

Sumber data penelitian adalah buku cerita rakyat yang berjudul “Timun Mas dan Raksasa” penyusun MB. Rahimsyah. AR yang dicetak pada tahun 2010. Data penelitian berupa kutipan kalimat, paragraf, yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat “Timun Mas” melalui tokoh Mbok Rondo dalam cerita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan data dari sumber yang ada, maka penulis mendapatkan hasil yang berupa nilai-nilai karakter dari tokoh Mbok Rondo dalam cerita “Timun Mas” yaitu sebagai berikut:

Nilai – nilai karakter dalam cerita rakyat “Timun Mas”

Religius

Nilai religius terdapat pada bagian:

Mbok Rondo kini ia sering mendekati diri pada Tuhan dengan cara berpuasa, berdoa dan mengurangi tidurnya. Malam hari setelah Timun Mas tidur Mbok Rondo masih memicingkan matanya dan meminta terus kepada Tuhan agar anaknya diberi keselamatan. (Rahimsyah, 2010, hl. 16)

Dari kutipan diatas menandakan bahwa tokoh Mbok Rondo yang religius dan selalu pasrah kepada Tuhan.

Jujur

Tanda yang dapat mencerminkan nilai karakter jujur dalam cerita ini adalah pada saat Mbok Rondo berkata bahwa Timun Mas sudah pergi melarikan diri dan dibuktikan dengan kenyataan bahwa Timun Mas sudah pergi. Hal ini dapat dilihat dari percakapan antara Mbok Rondo dan Raksasa :

“Mana Timun Mas! Ayo serahkan dia padaku. Aku sangat lapar!” kata raksasa dengan suara menggelegar.

“Baiklah, akan segera ku bawa dia keluar” kata Mbok Rondo

Sesaat kemudian ia keluar dengan wajah murung

“Maafkan aku raksasa, Timun Mas ternyata sudah pergi”

“Apa kau bilang?” ucap raksasa itu

“Benar! Anak itu sudah pergi”

“Pergi kemana?”

“tidak tahu, ia keluar lewat pintu belakang”

“Kurang ajar!” teriak raksasa itu dengan marah.

Raksasa itu bergerak kebelakang rumah dan samar-samar dapat melihat Timun Mas yang sedang melarikan diri. (Rahimsyah, 2010, hl. 20-21)

Disiplin

Nilai karakter disiplin dapat dilihat dari kegiatan Mbok Rondo yang giat menyiram tanaman setiap hari.

Setiap hari Mbok Rondo menyirami biji timun. Sungguh ajaib! Dua minggu kemudian tanaman itu sudah lebat sekali. (Rahimsyah, 2010, hl. 11)

Kerja keras

Sikap kerja keras dari Mbok Rondo ialah Mbok Rondo tidak patah semangat agar dapat mengubah nasib kehidupannya. Hal ini dibuktikan dari kutipan berikut :

Kini Mbok Rondo tidak lagi mencari kayu di hutan. Ia membawa timun-timun segar ke pasar di desanya. Hasil penjualan timun bisa untuk biaya makan sehari-hari bahkan ia bisa membeli pakaian baru. (Rahimsyah, 2010, hl. 11)

Kreatif

Sikap kreatif dapat terlihat pada bagian :

*Diambilnya bungkus pemberian sang pertapa, kemudian diberikan kepada Timun Mas.
"Anakku, bawalah bekal ini. Ingat cara menggunakan bungkus ini. Lewatlah pintu belakang sebelum raksasa itu menangkapmu"* (Rahimsyah, 2010, hl. 19)

Tanda dari nilai kreatif yang dapat dilihat dari kutipan diatas Mbok Rondo memberikan cara supaya Timun Mas dapat lolos dari ancaman raksasa.

Mandiri

Tokoh Mbok Rondo adalah wanita yang mandiri. Dapat dilihat dari kutipan berikut :

Mbok Rondo sosok janda miskin yang hidup seorang diri dan pekerjaannya hanya mencari kayu bakar di hutan. (Rahimsyah, 2010, hl. 7)

Rasa InginTahu

Dalam hal ini tanda dari nilai karakter rasa ingin tahu yaitu Mbok Rondo demi mendapatkan anak ia mencari tahu bagaimana caranya agar mendapatkan anak dengan mengikuti syarat yang diberikan oleh raksasa. Terlihat dari percakapannya dengan raksasa.

“Aku telah mendengar keluh kesahmu. Bukankah kamu menginginkan anak?”

“Benar darimana kau tahu?”

“Aku bisa mengabdikan keinginanmu,” kata Raksasa

“Benarkah?” Tanya Mbok Rondo. Rasa takutnya hilang

“Benar, tapi ada syaratnya”

“Katakan apa syaratnya, pasti akan aku penuhi jika aku mampu” (Rahimsyah, 2010, hl. 8)

Komunikatif

Tanda yang dapat dilihat adalah dari percakapan atau komunikasi yang terjadi antara raksasa dan Mbok Rondo sehingga terjadi kesepakatan bahwa dua hari lagi harus menyerahkan Timun Mas sebagai santapan raksasa.

“ Bagaimana Mbok Rondo kau siap menyerahkan anakmu?” Tanya raksasa

“Aku tahu kamu kemari untuk mengambil Timun Mas. Aku meminta dua tahun lagi. Kalau aku berikan sekarang, tentu kurang lezat untuk disantap. Tubuhnya masih kecil.” (Rahimsyah, 2010, hl. 14)

Cinta Damai

Sesampainya di rumah, Mbok Rondo menceritakan pemberian pertapa itu kepada Timun Mas. “Anakku, mulai saat ini tidak perlu cemas. Kamu tak perlu takut kepada raksasa itu karena kamu sudah memiliki penangkalnya. Berdoalah supaya Tuhan menyelamatkanmu,” kata Mbok Rondo. (Rahimsyah, 2010, hl. 18)

Dalam kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Mbok Rondo dapat memberikan ketenangan kepada Timun Mas. Mbok Rondo mencari jalan keluar dengan bersikap tenang saat tahu Timun Mas diincar oleh raksasa.

Tanggung jawab

“Bayi itu mengeluarkan tangis tapi tidak terlalu keras, Mbok Rondo segera menggendongnya. Hari, bulan, tahun pun berganti. Timun Mas tumbuh menjadi gadis jelita. Mbok Rondo sangat menyayangi Timun Mas. (Rahimsyah, 2010, hl. 11)

Tanda dari nilai karakter tanggung jawab disini bahwa Mbok Rondo rela mengabdikan hidupnya untuk mengasuh, menjaga dan membesarkan Timun Mas.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh “Mbok Rondo” memiliki 10 dari 18 nilai pendidikan karakter yang di paparkan oleh Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional). Nilai karakter tersebut dapat dijadikan sebagai teladan untuk para pembacanya khususnya anak-anak yang menggemari cerita. Karakter yang tidak terdapat

dalam tokoh Mbok Rondo adalah toleransi, semangat kebangsaan dan nasionalisme, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Dalam cerita rakyat “Timun Mas” hanya berisikan 4 tokoh dan menceritakan latar pedesaan dengan permasalahan pribadi sehingga sulit untuk memunculkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan cakupan luas mengenai bangsa, negara dan juga interaksi sosial dengan banyak orang.

SIMPULAN

Nilai karakter yang dimiliki oleh tokoh Mbok Rondo dalam cerita rakyat “Timun Mas” adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Dengan nilai-nilai karakter tersebut cerita ini dapat menjadi teladan bagi pembacanya terutama anak-anak yang sangat menyukai cerita sebagai dongeng pengantar sebelum tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaya. (2007). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT. Temprint.
- Darmono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasional, K. P. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahimsyah, A. M. (2010). *Timun Mas*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Ratna. (2007). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Saputri, R. A. Y. U. (2016). *Jurnal Bastra* Vol. 1, No. 1, Maret 2016 1, 1(1).
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.